

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian kelima ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan yang menjadi jawaban dari hasil penelitian. Serta menuliskan beberapa saran rekomendasi untuk pihak-pihak tertentu yang ada kaitannya dengan hasil penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian, serta menuliskan hasil penelitian pada pembahasan di bab IV, penulis akan mencoba menarik beberapa kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun kesimpulannya yaitu: *Pertama*, kegiatan sertifikasi guru jika dilihat secara keseluruhan ternyata tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sejarah yang mengajar di SMA dan SMK wilayah 4 Jawa Barat, namun dalam beberapa aspek, kegiatan sertifikasi guru ini memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sejarah SMA dan SMK yang mengajar di wilayah 4 Jawa Barat salah satu aspek yang memiliki poin tertinggi berdasarkan hasil dari penelitian ini, adalah aspek interaksi yang intens antara siswa dengan guru. Maka, dapat disimpulkan bahwa guru-guru sejarah yang mengajar di SMA dan SMK wilayah 4 Jawa Barat ini memiliki kemampuan untuk berinteraksi yang baik dengan siswa nya.

Kedua, kegiatan sertifikasi guru jika dilihat secara keseluruhan ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi professional guru sejarah yang mengajar di SMA serta SMK yang ada di wilayah 4 Jawa Barat, tetapi berdasarkan hasil penelitian, ada satu aspek yang menjadi aspek dengan poin tertinggi untuk peningkatan kompetensi professional guru sejarah di wilayah 4 Jawa Barat ini yaitu aspek kesamaan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, yaitu mata pelajaran sejarah. Maka dari itu kesimpulannya adalah guru sejarah yang mengajar di SMA dan SMK wilayah 4 Jawa Barat sudah memiliki kesamaan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkannya, hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah di

SMA dan SMK wilayah 4 Jawa Barat sudah diajarkan oleh guru sejarah yang professional, dan mengajar sesuai dengan apa yang guru tersebut pelajari ketika menempuh pendidikan sebelumnya.

Ketiga, yaitu mengenai kendala apa saja yang dirasakan para guru sejarah yang mengajar di SMK dan SMA wilayah 4 Jawa Barat. Dari hasil penelitian penulis kendala yang dimiliki oleh guru-guru sejarah tersebut adalah kesulitan untuk membuat siswa memahami soal-soal yang berkaitan dengan isu kontroversi dalam sejarah. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA dan SMK yang ada di wilayah 4 Jawa Barat belum bisa memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan isu kontroversi dalam sejarah, dan guru-guru yang mengajar sejarah di SMA dan SMK wilayah 4 Jawa Barat juga belum bisa menjelaskan serta memberi pemahaman kepada siswa-siswa tersebut untuk memecahkan soal yang berkaitan dengan isu kontroversi dalam sejarah. Hal ini menjadi temuan masalah yang harus dibahas pada penelitian-penelitian selanjutnya oleh peneliti lainnya, penulis disini tidak mengetahui sebab dari hal tersebut, karena penulis hanya sekedar membahas kendala yang dialami oleh guru guru sejarah SMA dan SMK di wilayah 4 Jawa Barat, belum sampai kepada meneliti penyebabnya.

Di akhir kesimpulan penulis ingin menyampaikan bahwa responden yang penulis teliti terdiri dari berbagai kelompok, kelompok yang dimaksud adalah kelompok dalam mendapatkan sertifikat profesi guru, seperti yang telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya, ada banyak cara yang ditempuh untuk mendapatkan sertifikat profesi guru, dan masing-masing dari cara tersebut juga memiliki perbedaan, tahapan, serta kesulitan masing-masing. Cara mendapatkan sertifikat profesi guru yang tingkatannya paling kompleks dan kompetitif adalah dengan cara Pendidikan Profesi Guru (PPG), kemudian pada penelitian ini, hanya sedikit responden yang mendapatkan sertifikat profesi guru dengan cara PPG tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemungkinan responden yang mendapatkan sertifikat profesi guru dengan cara selain PPG kurang latihan dan kurang mendapat pembinaan secara maksimal sehingga banyak diantara mereka yang juga tidak bisa maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Program PPG ini terbilang cukup baru, karena program PPG ini sendiri baru diadakan pemerintah di tahun 2018 dan seleksinya pun sangat sulit dan kompetitif, sehingga faktor inilah yang menyebabkan masih banyaknya guru diluar sana yang belum mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pembinaan melalui PPG ini, termasuk guru-guru sejarah yang ada di wilayah 4 Jawa Barat.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis ingin memberikan rekomendasi yang di tunjukan kepada berbagai pihak yang terkait. Rekomendasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk pihak penyelenggara sertifikasi guru yaitu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), hasil penelitian yang penulis lakukan, bisa menjadi masukan untuk mengukur efektifitas serta manfaat dari sertifikasi guru, pihak LPTK bisa mempertimbangkan bagaimana program sertifikasi guru ini berpengaruh terhadap kondisi praktik kompetensi guru secara umum, ataupun guru sejarah secara khusus di lapangan serta model pendidikan apa yang harus diberikan oleh LPTK agar guru-guru sejarah bisa bisa terus berbenah diri dan memperbaiki diri untuk memberikan pengajaran terbaik demi menciptakan generasi bangsa yang lebih baik.
2. Untuk Dinas Pendidikan Wilayah 4 Jawa Barat, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan agar dinas pendidikan wilayah 4 Jawa Barat bisa lebih memberikan dukungan, terutama dukungan kemudahan fasilitas dalam hal administrasi terhadap guru sejarah yang ingin ikut serta dalam program sertifikasi guru. Dukungan administrasi sangat diperlukan oleh guru-guru sejarah yang ingin mengikuti program sertifikasi guru karena itu merupakan tahapan atau persyaratan awal untuk mengikuti program tersebut. Jika dinas pendidikan wilayah 4 bisa mendukung dalam hal kemudahan administrasi maka akan lebih banyak guru guru sejarah yang mengikuti program sertifikasi guru karena seperti yang penulis sebutkan tadi, hanya 26% guru sejarah yang mengajar di wilayah 4 Jawa Barat yang sudah memiliki sertifikasi guru, hal ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi dinas wilayah 4 Jawa Barat karena masih banyak guru-guru sejarah yang mengajar tetapi tidak mempunyai sertifikat pendidik sebagai legalitas dari seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar serta pendidik.
3. Untuk guru sejarah, hasil penelitian ini bisa menjadi tolak ukur atau perbaiki diri bagi guru sejarah secara umum dan guru sejarah secara khusus yang berada di lingkup dinas pendidikan wilayah 4 Jawa barat. Dalam rangka memperbaiki kualitas diri seorang guru sejarah agar menjadi lebih baik, sudah seharusnya guru-guru sejarah ini berkompetisi dalam mengikuti kegiatan sertifikasi guru. Karena banyak manfaat yang akan didapatkan oleh guru sejarah yang mengikuti kegiatan sertifikasi guru ini, selain ilmu pengetahuan terbaru dalam mata pelajaran yang diajarkan, guru guru sejarah ini juga akan mendapatkan cara-cara *ter up to date* untuk mengajar agar dapat menciptakan

suasana belajar yang lebih menarik serta hasil belajar yang dicapai pun akan semakin baik. Selain itu dalam segi kesejahteraan guru, guru yang sudah mengikuti program sertifikasi ini juga akan mendapatkan insentif tambahan setiap bulannya.

4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dan acuan sebagai upaya untuk memperdalam, memperluas, dan mempertajam berbagai aspek di dalamnya, baik dari aspek penulisan maupun metodologi mengenai pengaruh kegiatan sertifikasi guru dalam meningkatkan kompetensi guru sejarah.
5. Untuk Program Studi Pendidikan Sejarah, penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan agar penelitian dalam dunia pendidikan sejarah tidak hanya berfokus kepada pembahasan mengenai siswa, metode, media atau penilaian. Program pemerintah yang bernama sertifikasi guru juga harus dilihat efektifitasnya bagi seorang guru sejarah yang mengajar di lapangan. Kebermanfaatan program sertifikasi guru ini harus banyak diteliti dan dibahas, agar selalu berjalan pada jalurnya, serta selalu berpihak kepada seorang guru sebagai sebagai tonggak utama proses pembelajaran di sekolah.